

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Protein hewani yang merupakan sumber utama protein hewani yang hampir tidak dapat digantikan oleh protein nabati untuk membentuk masyarakat yang cerdas, produktif, dan berkualitas tinggi, sehingga konsumsi protein hewani sangat berpengaruh untuk kualitas sumber daya manusia (SDM). Industri peternakan bertanggung jawab atas penyediaan protein hewani. Ayam petelur adalah salah satu industri peternakan. Telur adalah sumber protein hemat biaya.

Data BPS (2021) menunjukkan bahwa industri peternakan ayam petelur di Indonesia berkembang, dengan populasi total 368.191.874 ekor ayam. Di Jawa Timur, populasinya meningkat dari tahun 2019 hingga 2021, dengan jumlah ayam petelur pada tahun 2019 sebanyak 90.639.492, pada tahun 2020 sebanyak 108.960.399, dan pada tahun 2021 sebanyak 119.566.449. Pada tahun 2019, konsumsi telur per kapita di Indonesia mencapai 17,77 kg per tahun, meningkat menjadi 28,7 kg per tahun pada tahun 2020.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap usaha harus menjaga kelestarian lingkungan selain menghasilkan keuntungan atau keuntungan dengan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan bahkan mengubah limbah menjadi produk yang bernilai. (Safri dkk., 2023). Persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam layer dapat mencakup respons terhadap masalah seperti polusi lingkungan akibat limbah peternakan, pengelolaan limbah yang kurang tepat, lalu aroma dan kebisingan yang ditimbulkan. Di sisi lain, sektor peternakan juga memberikan manfaat ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan ekonomi bagi peternak dan pelaku usaha terkait (Wijaya,

2020). Selain itu, persepsi juga berkaitan dengan kesehatan, dimana masyarakat khawatir tentang kualitas udara, polusi udara, dan polusi lingkungan karena adanya peternakan di daerah desa plumpungrejo.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat menyebarkan keberadaan peternakan ayam petelur dan menemukan cara terbaik untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan di daerah tersebut (Wijaya, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apa persepsi masyarakat tentang keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Plumpungrejo tentang peternakan ayam petelur di Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha ternak ayam petelur (petelur).

1.5 Kerangka Pikir

Peternakan ayam layer, atau ayam petelur, memiliki prospek yang baik untuk menjadi bisnis yang menghasilkan uang karena dapat memberikan keuntungan yang cepat dan perawatan yang mudah. Hal ini pasti akan berdampak pada masyarakat. Kehadiran ayam petelur dapat berdampak pada masyarakat lingkungan dan sosial, seperti yang dirasakan oleh peternak dan masyarakat yang tinggal di sekitar kandang. Oleh karena sangat penting adanya penelitian ini guna untuk mengkaji bagaimana hal yang berdampak akibat adanya sektor peternakan di suatu daerah, yang berdampak perspektif positif ataupun negatif (Syahputra, 2017). Lapisan ayam peternakan memiliki efek negatif terhadap lingkungan

karena limbahnya mengandung nitrogen dan fosfor yang tinggi serta bau yang tidak sedap. Karena limbah yang tidak dapat dikontrol, debu, gas, dan bau peternakan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti alergi dan gangguan pernafasan. Persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam petelur dapat berbeda-beda tergantung pada manfaat atau kerugiannya, seperti yang ditunjukkan pada diagram alir ini. Hal ini sesuai dengan undang-undang pemerintah nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwa bisnis tidak hanya harus menghasilkan keuntungan atau keuntungan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan mengubah limbah menjadi produk yang bernilai (Priyambodo, 2016).

Begitu juga dampak positif adanya peternakan ayam layer memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat:

1. Peningkatan Pasokan Telur: Peternakan ayam petelur dapat memproduksi telur dalam jumlah besar, memenuhi kebutuhan protein masyarakat.
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Peternakan ayam petelur dapat menghasilkan pendapatan bagi orang-orang yang bekerja di industri peternakan dan peternak.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya peternakan ayam petelur, masyarakat dapat memiliki akses ke sumber protein yang lebih banyak.
4. Pengembangan Industri Pangan: Lapisan ayam Peternakan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri pangan seperti pembuatan telur makanan, makanan ringan, dan sebagainya.
5. Meningkatkan Keseimbangan Lingkungan: Lapisan ayam peternakan dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan dengan menghasilkan pupuk alami dan mengurangi limbah organik.

6. Pemberdayaan Petani Lokal: Peternakan lapisan ayam dapat membantu petani lokal meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.
7. Meningkatkan Ketersediaan Lapangan Kerja: Lapisan ayam Peternakan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di bidang peternakan, pengolahan, dan pertanian (Priyambodo, 2016).

Berikut adalah diagram alur tentang persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam petelur berdasarkan dampak positif dan negatif:

1. Peternakan Ayam Layer



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian